

## PEMBELAJARAN TARI KREASI MOLABOT MENGGUNAKAN MODEL INKUIRI TERBIMBING PADA SISWA KELAS IX-A MTSN 2 BANGGAI

Khusnul Lumalaga<sup>1</sup>, Nurlia Djafar<sup>2</sup>, Trubus Samiaji<sup>3</sup>, Riana Diah Sithahesmi<sup>4</sup>, Rahmawati Ohi<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Gorontalo

Email: [hk2208337@gmail.com](mailto:hk2208337@gmail.com)

### INFO ARTIKEL

**Riwayat Artikel:**

Received :10-05-2025

Revised :24-05-2025

Accepted :04-06-2025

**Keywords:** learning,  
Molabot creative dance,  
guided inquiry

**DOI:** <https://doi.org/10.62335>

### ABSTRACT

*This research is based on problems that occur in the dance learning process in class IX A MTSN 2 Banggai. In this case, in accordance with the 2013 curriculum, the basic competency in creative dance material in class IX is that students are expected to be able to understand and demonstrate creative dance movements based on the supporting elements of dance. However, in dance learning in class IX-A the teacher only assigns students to note down the material in the textbook, whereas in learning to demonstrate creative dances the teacher can provide examples of dances originating from their own region, namely the Molabot dance creations, which can be taught to student. Given these problems, researchers used the Guided Inquiry model as an alternative to help teachers in the learning process. The aim of this research is to describe the learning process using the Guided Inquiry Model for grade 9 students with dance material created by Molabot at MTSN 2 Banggai. Based on the results of Molabot's creative dance learning using the Guided Inquiry model, it shows that of all class IX A MTSN 2 Banggai students, totaling 17 students, there were 8 students who got a grade of A (Very Good), 6 students who got a grade of B (Good), and 3 students who students who get a grade of C (Adequate). So the average student score was 80.58 and the percentage result was 82% and met the criteria B (Good). In the practical evaluation carried out per group, there were 2 groups and each received a grade of B (Good).*

## ABSTRAK

Penelitian ini didasarkan pada permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran seni tari di kelas IX A MTSN 2 Banggai. Dalam hal ini sesuai dengan kurikulum 2013 pada kompetensi dasar materi tari kreasi dikelas IX yaitu siswa diharapkan mampu memahami dan memeragakan gerak tari kreasi berdasarkan unsur pendukung tari. Namun, pada pembelajaran seni tari di kelas IX-A guru hanya menugaskan kepada siswa untuk mencatat materi yang ada di buku paket saja, sedangkan pada pembelajaran memeragakan tari kreasi guru dapat memberikan contoh tari yang berasal dari daerah sendiri yaitu tari kreasi Molabot untuk dapat diajarkan kepada siswa. Dengan adanya permasalahan tersebut, peneliti menggunakan model Inkuiri Terbimbing sebagai alternatif dalam membantu guru pada proses pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan proses pembelajaran menggunakan Model Inkuiri Terbimbing pada siswa kelas 9 dengan materi tari kreasi Molabot di MTSN 2 Banggai. Berdasarkan hasil pembelajaran tari kreasi Molabot menggunakan model Inkuiri Terbimbing menunjukkan bahwa seluruh siswa kelas IX A MTSN 2 Banggai yang berjumlah 17 peserta didik terdapat 8 siswa yang memperoleh nilai A (Sangat Baik), 6 siswa yang memperoleh nilai B (Baik), dan 3 orang siswa yang memperoleh nilai C (Cukup). Sehingga didapatkan nilai rata-rata peserta didik yaitu 80,58 dan hasil persentasenya yaitu 82% dan memenuhi kriteria B (Baik). Pada evaluasi praktek yang dilakukan berkelompok yaitu ada 2 kelompok dan masing-masing memperoleh nilai B (Baik).

## PENDAHULUAN

Pendidikan seni budaya memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter dan pelestarian warisan budaya bangsa. Menurut Wahyudi, Dkk (2022:8), mengatakan bahwa "Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi". Oleh karena itu, ditengah adanya arus globalisasi yang semakin kuat generasi muda perlu dibekali pemahaman dan keterampilan dalam bidang seni budaya khususnya seni tari. Seni tari tidak hanya mengandung nilai estetika tetapi juga menyimpan nilai-nilai kearifan lokal yang perlu diwariskan kepada generasi penerus. Nilai-nilai kearifan lokal yang dikaitkan dalam pembelajaran dapat membantu siswa dalam mengenali latar belakang budaya dan mereka dapat melestarikannya. Salah satunya yaitu tari Molabot yang merupakan tari kreasi yang masih berpola tradisi di Kabupaten Banggai.

Tari Molabot yang merupakan salah satu tari kreasi yang masih berpola tradisi karena tari ini diangkat dari inti gerak tiga etnis (suku) yang ada di Kabupaten Banggai, yaitu Saluan, Banggai, Andio dan Balantak dalam menyambut tamu (Molabot) yang

menjadi inspirasi oleh pencipta tari ini yaitu Bapak Subrata Kalape, S.Sn pimpinan Sanggar (Komunitas Seni Rompong) Kabupaten Banggai dan kemudian dirangkum menjadi tari pergaulan dan sering digunakan untuk tari penyambutan tamu yang dilakukan oleh masyarakat Kabupaten Banggai dalam acara-acara besar. Tari ini sudah ada sejak masa lampau, hanya saja seiring berjalannya waktu banyak koreografer atau pencipta tari yang mengembangkan tarian ini, tetapi masih berpijak pada tradisi masa lampau. Konteks tari Molabot ini biasanya ditarikan pada penjemputan pengantin karena pada saat penjemputan pengantin akan dilakukan tradisi penghamburan Pa'e Mokini oleh pemangkuh adat dengan harapan mendapatkan berkah dari yang maha kuasa. Selain ditarikan pada penjemputan pengantin, tarian ini juga digunakan dalam menyambut tamu-tamu besar yang datang di Kabupaten Banggai dengan harapan semoga tamu yang datang akan tetap terjaga keamanannya selama berada di Kabupaten Banggai. Sehingga peneliti menjadikan Tari Molabot sebagai salah satu contoh tari kreasi untuk diajarkan pada kelas IX-A di MTSN 2 Banggai dan untuk memperkenalkan serta melestarikan kebudayaan yang ada di Kabupaten Banggai khususnya pada bidang seni tari dan agar siswa bukan hanya sekedar melihat tarian ini saja melainkan mereka dapat menampilkannya pada saat ada tamu-tamu besar yang datang berkunjung di sekolah.

MTSN 2 Banggai terletak di Jalan Labuan No.87 Desa Tangeban Kecamatan Masama Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah yang menjadi tempat penelitian peneliti. Sekolah ini merupakan sekolah yang berstatus sebagai sekolah agama, dimana mata pelajaran yang diajarkan sama dengan pembelajaran pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) sesuai dengan kurikulum nasional, tetapi ada tambahan mata pelajaran yang berkaitan dengan nilai-nilai agama islam. Sesuai dengan observasi pada data keadaan pendidik dan tenaga kependidikan bahwa guru yang mengajar seni budaya latar belakang pendidikannya bukan dari jurusan seni budaya tetapi tetap mengajarkan sesuai kemampuannya dengan semaksimal mungkin. Sehingga pada pembelajaran seni budaya khususnya materi tari kreasi pada siswa kelas IX-A guru hanya memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencatat materi yang ada di buku paket dan siswa mendengarkan serta mengikuti arahan dari guru. Kemudian untuk evaluasinya siswa mengerjakan soal-soal yang ada di buku paket. Oleh karena itu, siswa hanya mengetahui tentang pengetahuan teori saja tanpa melakukan praktek langsung. Sehingga menjadikan siswa relatif pasif dalam pembelajaran karena lebih didominasi oleh guru dan menjadikan guru sebagai sumber belajar. Sedangkan pembelajaran seni budaya bukan hanya tentang teorinya, tetapi siswa juga diharapkan mampu mengenal, mengetahui dan mampu mempraktekannya. Satu pendapat Sitharesmi dan Semiaji (2023:3) yang membahas tentang Analisis Tari mengatakan bahwa "Tari bukan hanya dilatihkan, dipraktekan, dan dipertunjukkan. Tari juga dipelajari dan dipahami melalui perspektif, diantaranya adalah fungsinya dalam sosio kultural masyarakat, dan nilai edukasi yang terkandung didalamnya". Sehingga pemahaman terkait teori dan prakteknya harus seimbang.

Sesuai dengan kompetensi dasar pada kurikulum 2013 materi tari kreasi dikelas IX yaitu siswa diharapkan mampu memahami keunikan gerak tari kreasi dan dapat

memeragakan gerak tari kreasi berdasarkan unsur pendukung tari, namun yang terjadi pada pembelajaran seni tari di kelas IX-A guru hanya menugaskan kepada siswa untuk mencatat materi yang ada di buku paket saja, sehingga kompetensi yang harus dicapai belum maksimal karena siswa hanya mampu mengetahui materi saja dan untuk kompetensi dasar memeragakan gerak tari kreasi belum tercapai. Sedangkan pada pembelajaran memeragakan tari kreasi guru dapat memberikan contoh tari yang berasal dari daerah sendiri untuk dapat diajarkan kepada siswa.

Selain itu pengembangan perangkat pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga pembelajaran lebih terarah dan tidak melenceng dari kompetensi yang diinginkan. Perangkat pembelajaran diantaranya pembuatan silabus, RPP, bahan ajar, media pembelajaran, model pembelajaran dan instrumen penilaian (Lumalaga, 2017). Salah satu perangkat pembelajaran yang harus dikuasai oleh guru yaitu kemampuan untuk membuat dan menerapkan model pembelajaran pada saat pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran yang akan diterapkan harus dipertimbangkan sesuai dengan kurikulum dan materi yang akan diajarkan kepada siswa. Oleh karenanya model Inkuiri Terbimbing menawarkan pendekatan yang lebih konvrehensif pada pembelajaran tari.

Sesuai dengan permasalahan yang ada model Inkuiri Terbimbing dapat menjadi alternatif untuk dapat membantu guru dalam mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran karena model ini menekankan pada aktivitas kelas yang berpusat pada siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari sumber belajar yang tidak hanya menjadikan guru sebagai sumber belajar. Model ini dapat mendorong kemampuan siswa untuk mencari tahu informasi dari berbagai sumber belajar yang bukan hanya mengacu di buku paket. Selain itu siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran karena siswa dapat merumuskan masalah dan menyelesaikan masalah sendiri dengan bimbingan dari guru. Kemudian siswa juga tidak hanya mengetahui tentang pengetahuan saja, tetapi siswa dapat menggunakan potensi yang dimiliki sebagai bagian dari proses belajar, karena model ini memberikan peluang kepada siswa untuk dapat melakukan praktek langsung dengan melakukan percobaan yang merupakan bagian dari tahapan model ini, serta dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kerjasama didalam kelompok.

Menurut Nurdyansyah dan Fahyuni, pendekatan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk siswa yang memiliki minat belajar tinggi memberikan peluang kepada siswa untuk mengeksplorasikan kemampuan mereka sehingga mereka dapat mengoptimalkan kemampuannya selama proses pembelajaran (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016). Dengan kata lain pembelajaran Inkuiri Terbimbing mampu mengembangkan keinginan dan motivasi peserta didik untuk belajar melalui kemampuan yang dimiliki. Sehingga dengan menggunakan model Inkuiri Terbimbing pada pembelajaran tari kreasi Molabot, peneliti mengharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran seni tari dan sekaligus dapat menjaga kelestarian budaya Banggai.

Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Tari Kreasi Molabot Menggunakan Model Inkuiri Terbimbing Pada Siswa Kelas IX-A MTSN 2 Banggai”.

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang berjudul Pembelajaran Tari Kreasi Molabot Menggunakan Model Inkuiri Terbimbing Pada Siswa Kelas IX-A MTSN 2 Banggai penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode kualitatif berusaha memahami makna suatu peristiwa dalam situasi tertentu. Tujuan menggunakan pendekatan kualitatif adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang subjek yang diteliti. Satu pendapat Sugiyono yang membahas Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (2013:8), mengatakan bahwa “Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap situasi sosial yang diteliti, maka teknik pengumpulan data bersifat triangulasi, yaitu menggunakan berbagai teknik pengumpulan data secara gabungan/simultan”. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, buku, jurnal dan catatan lainnya. Metode penelitian ini dilakukan untuk mengamati bagaimana guru dan siswa bertindak dalam proses pembelajaran tari Molabot menggunakan model inkuiri terbimbing.

### **2. Tempat Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan. Ratna (2010: 296) mengatakan bahwa “Seperti diketahui, lokasi penelitian menurut pemahaman lain adalah tempat di dalamnya penelitian dilakukan”. Dalam penelitian ini lokasi yang diambil yaitu MTSN 2 Banggai. Alasan peneliti mengambil lokasi ini yaitu di sekolah ini memiliki fasilitas yang memadai diantaranya ruang serbaguna yang dapat dijadikan tempat latihan siswa untuk mengembangkan bakatnya terutama dalam bidang seni tari.

### **3. Populasi dan Sampel**

Populasi yang peneliti ambil yaitu kelas IX-A di MTSN 2 Banggai. Karena pada kelas IX-A lebih dominan siswa perempuan dan sesuai dengan kurikulum 2013 materi pada kelas IX yaitu tentang keunikan gerak tari kreasi berdasarkan unsur pendukung tari. Sampel yang diambil adalah seluruh siswa kelas IX-A dengan jumlah siswa 17 orang.

### **4. Pengumpulan Data**

#### **a. Observasi**

Menurut Adler (dalam Ratna, 2010:217), dikatakan bahwa “Semua penelitian dunia sosial pada dasarnya menggunakan teknik observasi, faktor terpenting dalam teknik observasi adalah observer (pengamat) dan orang yang di amati yang kemudian juga berfungsi sebagai pemberi informasi, yaitu informan” . Hal- hal yang diobservasi oleh peneliti antara lain, mengamati secara langsung proses pembelajaran Seni Budaya khususnya pada materi tari kreasi dengan menggunakan model Inkuiri Terbimbing.

b. Tes

Tes dilakukan untuk mengetahui kemampuan pencapaian peserta didik dalam memahami pembelajaran. Penyusunan tes, peneliti harus membuat instrumen untuk mengukur kualitas pembelajaran dengan menggunakan tes tertulis dalam bentuk uraian.

c. Wawancara

Satu pendapat Ratna yang membahas mengenai Metodologi Penelitian (2010:222), mengatakan bahwa "Wawancara (interview) adalah cara-cara memperoleh data dengan berhadapan langsung, bercakap-cakap, baik antara individu dengan individu, maupun individu dengan kelompok". Dalam hal ini yang di wawancarai yaitu guru mata pelajaran Seni Budaya dan siswa kelas IX-A MTSN 2 Banggai. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui kondisi dan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di MTSN 2 Banggai mulai dari kondisi sekolah, fasilitas yang ada di sekolah, dan proses pembelajaran di dalam kelas.

d. Dokumentasi

Peneliti menggunakan teknik ini untuk meyakinkan data yang diperoleh melalui model wawancara dan observasi. Model ini menunjang pengumpulan data yang bersifat kualitatif. Data yang diperoleh melalui dokumentasi sebagai sumber data yang memperjelas data dan informasi yang diperoleh sebelumnya. Dokumentasi berupa arsip, jurnal harian, silabus mata pelajaran seni budaya yang ada di MTSN 2 Banggai, dan foto proses pembelajaran materi tari Kreasi Molabot menggunakan model Inkuiri Terbimbing yang diambil melalui kamera handphone.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Latar SMP Negeri 1 Biau merupakan salah satu sekolah negeri pertama di kecamatan Biau yang berlokasi di Kabupaten Buol tepatnya di jalan Ahmad Yani No. 54 Kel. Leok I Kec. Biau Kab. Buol, Leok I, Kec. Biau, Kab. Buol Prov. Sulawesi Tengah. Sekolah SMP Negeri 1 Biau memiliki bangunan kelas berjumlah 13 ruangan dengan kondisi baik, dan ditambah lagi dengan ruang belajar seperti ruang perpustakaan, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang komputer, ruang BP/BK, ruang UKS, ruang Osis, dan untuk lapangan terdiri dari lapangan upacara, gedung bulu tangkis, lapangan basket dan lapangan Volly. Pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian di ruang kelas dan ruang osis.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banggai (MTsn 2 Banggai) adalah salah satu sekolah tingkat pertama yang ada di Kabupaten Banggai. Sekolah ini terletak di Jalan Labuan No.87 Desa Tangeban Kecamatan Masama. MTs Negeri 2 Banggai merupakan sekolah yang berbasis keagamaan yang berada dibawah naungan kementerian Agama. MTs Negeri 2 Banggai ini memulai kegiatan Pendidikan belajar mengajarnya pada tahun 1997. Sejak berdirinya sekolah ini sudah mengalami beberapa pergantian pimpinan dan saat ini MTs Negeri 2 Banggai dipimpin oleh Pudariati S. Ag., M. Pd. Saat ini MTs Negeri 2 Banggai memiliki akreditasi grade A dengan nilai 91 (akreditasi tahun 2021) dari BAN-S/M (Badan Akreditasi Nasional) Sekolah/Madrasah.

Tenaga pendidik yang berada di MTs Negeri 2 Banggai berjumlah 28 orang terdiri dari Kepala Madrasah, guru tetap 14 orang dan guru honorer 11 orang, dan pegawai Tata usaha berjumlah 3 orang. Sekolah ini memiliki 23 tenaga pendidik yang berkompoten dan juga terdapat 2 guru yang tidak berkompoten yaitu guru Tarbiyah PAI yang mengajar mata pelajaran PKn dan guru Tarbiyah yang mengajar mata pelajaran Seni Budaya. Sekolah ini memiliki ruang kelas sebanyak 9 kelas yang terdiri dari kelas VII memiliki jumlah kelas sebanyak 3 kelas, kelas VIII berjumlah 3 kelas, dan kelas IX sebanyak 3 kelas. Kelas VII memiliki jumlah siswa sebanyak 56 siswa, kelas VIII berjumlah 56 siswa, dan kelas IX berjumlah 53 siswa. Sehingga secara keseluruhan jumlah siswa yang berada di MTs Negeri 2 Banggai memiliki jumlah siswa sebanyak 165 siswa. Selain ruang kelas, di MTSn 2 Banggai memiliki ruangan lain diantaranya ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang Osis, ruang Unit Kesehatan Sekolah (UKS), ruang BK, ruang Tata Usaha, ruang Perpustakaan, ruangan Laboratorium Komputer, Mushollah, ruang serbaguna, ruang Laboratorium Ipa, kantin, tempat parkir, kamar mandi/WC, serta lapangan bola Volly.

Kurikulum yang digunakan yaitu Kurikulum Merdeka untuk kelas VII dan Kurikulum 2013 untuk kelas VIII dan IX. Pada mata Pelajaran Seni Budaya dalam Kurikulum 2013 dirancang untuk mencakup studi karya seni budaya untuk memperoleh pengetahuan tentang karya dan nilai yang terkandung didalamnya, praktek seni budaya untuk memperoleh keterampilan, dan pembentukan sikap apresiasi terhadap karya seni budaya sebagai hasil dari studi dan praktek. Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam Kurikulum 2013, yang mendorong siswa untuk berani mengeksplorasi sumber belajar yang tersedia disekitarnya sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dengan penemuannya sendiri. Kemudian peran guru dalam meningkatkan dan menyesuaikan daya serap siswa yaitu dengan membuat kegiatan tambahan yang sesuai dan relevan yang berasal dari lingkungan alam dan sosial seperti memanfaatkan ruangan serbaguna sebagai sarana mengeksplor kreativitas siswa dalam belajar selain ruang kelas.

Mata Pelajaran seni budaya di kelas IX A telah ditetapkan jam pelajarannya pada hari Senin dari jam 10.00-10.40 dan dilanjutkan pada jam 11.00-12.20. Dengan demikian dilihat dari fakta yang ada di Sekolah ini bahwa guru yang mengajar pada mata pelajaran seni budaya bukan merupakan guru yang berkompoten dibidang seni, namun guru tersebut mempunyai bakat dalam seni rupa seperti membuat kerajinan dan membuat pameran dalam kelas.

## 2. Perencanaan Pembelajaran

Sebelum melaksanakan pembelajaran peneliti terlebih dahulu membuat rencana pembelajaran atau langkah-langkah yang akan peneliti lakukan agar dapat mempermudah peneliti dalam proses pembelajaran. Rencana pembelajaran akan dilaksanakan selama 8 kali pertemuan agar pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif. Adapun materi yang akan diajarkan selama 8 kali pertemuan ini yaitu materi tari kreasi Molabot sebagai contoh tari kreasi berpola tradisi dimana tari Molabot ini merupakan salah satu tarian yang ada di Kabupaten Banggai. Dalam pelaksanaan

pembelajaran peneliti menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing. Model pembelajaran ini dapat membantu peneliti dalam proses pembelajaran karena model ini dapat menjadikan siswa lebih aktif dan lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya serta dapat bekerjasama dalam memecahkan suatu masalah dengan bimbingan dari guru. Langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan yaitu sebagai berikut:

Pertemuan ke-1 :

Pada pertemuan pertama peneliti memberikan penjelasan terkait materi pengertian tari dan jenis-jenis tari. Pada pertemuan ini peneliti menargetkan agar siswa mampu memahami pengertian tari dan jenis-jenis tari terlebih dahulu sehingga pada pertemuan selanjutnya peserta didik sudah memiliki gambaran tentang tari kreasi.

Pertemuan Ke-2 :

Pada pertemuan kedua peneliti memberikan penjelasan terkait materi tari kreasi, jenis-jenis tari kreasi, keunikan gerak tari kreasi, fungsi tari kreasi, dan estetika tari kreasi. Setelah itu peneliti mengarahkan siswa untuk membentuk 2 kelompok dan memberikan LKPD terkait materi yang sudah dipelajari untuk dikerjakan oleh masing-masing kelompok. Pada pertemuan ini peneliti menargetkan agar peserta didik dapat memahami materi yang diajarkan yaitu terkait materi tari kreasi.

Pertemuan Ke-3 :

Pada pertemuan ketiga peneliti memberikan evaluasi berupa test tertulis tentang materi yang telah dipelajari yaitu tentang materi tari kreasi. Test ini dilakukan untuk mengukur tingkat perkembangan atau kemajuan yang telah dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan menguji pemahaman siswa terkait materi tari kreasi. Test yang diberikan berupa test esay berdasarkan 6 tingkat berfikir ranah kognitif menurut Taksonomi Bloom. Taksonomi Bloom adalah struktur yang digunakan untuk mengkategorikan pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk melihat kesanggupan anak pada aktivitas belajar dari wujud terhadap proses pembelajaran (Shofiah, Dkk, 2023). Adapun 6 tingkatan yang dimaksud yaitu mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4). Mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6).

Pertemuan Ke-4 :

Pada pertemuan keempat peneliti memberikan LKPD terkait ragam gerak 1 dan 2 tari Molabot yang akan dilakukan oleh siswa dengan cara peneliti memperlihatkan video ragam gerak 1 untuk kelompok 1 dan ragam gerak 2 untuk kelompok 2. LKPD yang diberikan sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran Inkuiri Terbimbing.

Pertemuan Ke-5 :

Pada pertemuan ini peneliti masih memberikan LKPD sesuai dengan langkah-langkah model Inkuiri Terbimbing terkait ragam gerak 3 dan 4 tari Molabot yang akan dilakukan oleh siswa dengan cara peneliti memperlihatkan video ragam gerak 3 untuk kelompok 1 dan ragam gerak 4 untuk kelompok 2. Selain itu peneliti juga mengecek hafalan gerak dari ragam gerak 1 sampai ragam gerak 4.

### Pertemuan Ke-6 :

Pada pertemuan ini peneliti masih memberikan LKPD dengan langkah-langkah model Inkuiri Terbimbing terkait ragam gerak 5 dan 6 tari Molabot yang akan dilakukan oleh siswa dengan cara peneliti memperlihatkan video ragam gerak 5 untuk kelompok 1 dan ragam gerak 6 untuk kelompok 2. Setelah itu peneliti juga mengecek hafalan gerak dari ragam gerak 1 sampai ragam gerak 6.

### Pertemuan Ke-7 :

Pada pertemuan ini peneliti masih memberikan LKPD terkait ragam gerak 7 dan 8 tari Molabot yang akan dilakukan oleh siswa dengan cara peneliti memperlihatkan video ragam gerak 7 untuk kelompok 1 dan ragam gerak 8 untuk kelompok 2. Selain itu peneliti juga mengecek hafalan gerak dari ragam gerak 1 sampai ragam gerak 8.

### Pertemuan Ke-8 :

Pada pertemuan kedelapan peneliti memberikan evaluasi ragam gerak tari Molabot. Masing-masing kelompok akan menampilkan tari Molabot secara utuh.

### 3. Evaluasi Pembelajaran Tari Kreasi Molabot

Pada evaluasi materi peneliti memberikan soal test esay untuk melihat dan mengukur keberhasilan pemahaman siswa terkait materi tari kreasi sekaligus melihat keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Adapun soal test esay dan nilai yang diperoleh siswa sebagai berikut :

**Tabel 1 . Soal Evaluasi Tertulis Berdasarkan Taksonomi Blomm**

NO	Pertanyaan	Tingkatan Level Kognitif	Skor		Keterangan
1.	Sebutkan 2 jenis tari kreasi?	C1	2	1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Skor 2 apabila jawaban benar</li> <li>• Skor 1 apabila jawaban kurang tepat</li> </ul>
2.	Jelaskan apa yang dimaksud dengan tari kreasi?	C2	2	1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Skor 2 apabila jawaban benar</li> <li>• Skor 1 apabila jawaban kurang tepat</li> </ul>
3	Tari Molabot merupakan tarian yang berasal dari Kabupaten Banggai, yang diangkat dari 3 etnis (suku) Banggai, Saluan, Balantak dengan menggunakan 3 inti gerak yang biasanya ditampilkan pada saat?	C3	3	2	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Skor 3 apabila jawaban benar</li> <li>• Skor 2 apabila jawaban kurang tepat</li> </ul>
4	Fungsi tari kreasi yaitu salah satunya sebagai sarana hiburan. Kenapa tari kreasi dapat digunakan sebagai sarana hiburan?	C4	3	2	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Skor 3 apabila jawaban benar</li> <li>• Skor 2 apabila jawaban kurang tepat</li> </ul>
5.	Menurut pendapatmu apa saja yang menjadi nilai estetika pada Tari Kreasi Molabot?	C5	5	3	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Skor 5 apabila jawaban benar</li> <li>• Skor 3 apabila jawaban kurang tepat</li> </ul>
6.	Jika kamu akan melakukan praktek menari, hal-hal apa saja yang kamu harus persiapkan agar dapat menjadi sebuah tarian?	C6	5	3	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Skor 5 apabila jawaban benar</li> <li>• Skor 3 apabila jawaban kurang tepat</li> </ul>

#### 4. Evaluasi Pembelajaran Praktek

Pada evaluasi praktek peneliti memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk menampilkan ragam gerak tari Molabot secara keseluruhan yang telah dipelajari selama pertemuan ke 4 sampai pertemuan ke 7 dengan aspek yang dinilai sebagai berikut:

Berdasarkan evaluasi materi dan praktek yang diberikan, peneliti dapat melihat hasil yang diperoleh oleh peserta didik terkait pembelajaran tari kreasi Molabot yaitu untuk evaluasi materi dari 17 sampel ada 14 orang yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan 3 orang yang belum mencapai nilai KKM dikarenakan ketidakhadiran siswa yang jarang mengikuti proses pembelajaran sehingga ketinggalan materi pembelajaran. Kemudian pada hasil evaluasi praktek yang dilakukan oleh 2 kelompok memperoleh nilai dengan kategori Baik dan peserta didik sudah dapat menarikan tari Molabot.

**Tabel 2 . Nilai evaluasi Praktek kelompok 2**

NO	Aspek yang dinilai	Penilaian				Keterangan
		4 (A)	3 (B)	2 (C)	1 (D)	
1.	Hafalan Gerak	✓				Pada kelompok 2 Siswa mampu menghafal/ menguasai seluruh ragam gerak tari Molabot dengan sangat baik
2.	Ekspresi		✓			Kelompok ini mampu mengekspresikan senyuman dengan baik sebagai bentuk rasa kegembiraan
3.	Ketepatan irama dalam tarian		✓			Kelompok 2 mampu melakukan keseluruhan gerak dengan menggunakan hitungan mengikuti iringan musik (tempo)
4.	Kekompakan		✓			Kelompok 2 dapat menarikan tari Molabot dengan baik secara kompak
Jumlah		13				
Skor maksimum		16				

#### 5. Hasil Pembahasan

Pada penelitian ini peneliti menggunakan model Inkuiri Terbimbing pada pembelajaran tari kreasi. Model ini peneliti gunakan karena melihat pada observasi awal bahwa pembelajaran seni tari di kelas IX-A siswa hanya diberikan kesempatan untuk mencatat materi saja dan mengerjakan soal-soal yang ada dibuku paket sehingga tidak adanya interaksi antara guru dan siswa akibatnya menjadikan siswa relatif pasif dalam pembelajaran dan tidak sesuai dengan pembelajaran kurikulum 2013 yang menekankan pada kompetensi kognitif, efektif, dan psikomotorik. Oleh karena itu dengan menggunakan model Inkuiri Terbimbing diharapkan dapat membantu siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran yang tidak hanya menjadikan buku sebagai sumber belajar

tetapi siswa akan mengamati, mencoba, dan akhirnya menyimpulkan hasil percobaan yang telah ia lakukan dengan bimbingan dari guru sehingga terciptanya interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran seni tari pada siswa kelas IX-A di MTSN 2 Banggai khususnya materi tari kreasi menggunakan model Inkuiri Terbimbing dengan tari Molabot sebagai contoh materi tari kreasi berpola tradisi yang dipraktikkan oleh siswa dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa, dimana siswa sudah mampu memahami keunikan gerak tari kreasi Molabot dan siswa sudah mampu memeragakan gerak tari kreasi Molabot. Seperti yang ditunjukkan oleh hasil evaluasi diatas dimana dapat meningkatkan kemampuan peserta didik pada pembelajaran tari kreasi baik itu pada teori dan prakteknya. Evaluasi yang diberikan berupa tes esay yang berdasarkan evaluasi Taksonomi Bloom yaitu sesuai tingkatan level kognitif C1-C6 yang diberikan kepada 17 orang peserta didik. Jumlah peserta didik yang mencapai KKM (KKM=75) adalah 14 peserta didik. Pada evaluasi materi terdapat 8 siswa yang memperoleh nilai A (Sangat Baik), 6 siswa yang memperoleh nilai B (Baik), dan 3 orang siswa yang memperoleh nilai C (Cukup). Sehingga didapatkan nilai rata-rata peserta didik yaitu 80,58 dan hasil presentasenya yaitu 82% dan memenuhi kriteria B (Baik). Pada evaluasi praktek yang dilakukan berkelompok yaitu ada 2 kelompok dan masing-masing memperoleh nilai B (Baik). Nilai yang didapatkan adalah hasil dari perolehan peserta didik selama proses pembelajaran.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas IX A MTS Negeri 2 Banggai tentang pembelajaran Tari Kreasi Molabot menggunakan Model Inkuiri Terbimbing ini dapat dikatakan berhasil karena kompetensi dasar yang sesuai dengan kurikulum 2013 dapat tercapai dilihat dari proses pembelajaran yang telah dicapai oleh siswa dari awal pemberian materi tari kreasi dan materi praktek sehingga seluruh siswa sudah mampu menguasai materi yang telah diajarkan dan siswa sudah mampu memeragakan gerak tari Molabot sebagai salah satu contoh materi tari kreasi berpola tradisi dengan baik. Ketercapaian tersebut dapat dilihat dari hasil evaluasi pada saat akhir pembelajaran. Evaluasi dilakukan untuk dapat melihat indikator ketercapaian kompetensi berdasarkan kriteria penilaian yaitu siswa dapat mencapai nilai KKM , dimana dari 17 peserta didik terdapat 8 siswa yang memperoleh nilai A (Sangat Baik), 6 siswa yang memperoleh nilai B (Baik), dan 3 orang siswa yang memperoleh nilai C (Cukup). Sehingga didapatkan nilai rata-rata peserta didik yaitu 80,58 dan hasil presentasenya yaitu 82% dan memenuhi kriteria B (Baik). Pada evaluasi praktek yang dilakukan berkelompok yaitu ada 2 kelompok dan masing-masing memperoleh nilai B (Baik). Nilai yang didapatkan adalah hasil dari perolehan peserta didik selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, dengan menggunakan model Inkuiri Terbimbing ini dapat membantu meningkatkan hasil pembelajaran pada siswa dan menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran sehingga siswa mampu memahami materi tari kreasi baik itu teori dan prakteknya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Akrim, & Harfiani, R. (2020). Strategi Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Metode Joyfull Learning. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Islam Dan Islam Humaniora*, 8–14.
- Arifin, I. N. (2023). Perbedaan Hasil Belajar Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa dan Model Pembelajaran Materi Panas dan Perpindahannya di Kelas V SDN 1 Anggrek. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research Volume*, 3(2), 7146–7154.
- Chandra, S. G., Nisa, A. F., Cahyani, B. H., Magister, S., Dasar, P., Tamansiswa, U. S., & Kunci, K. (2024). Penerapan Media Pembelajaran Explosion Box Untuk Meningkatkan Minat Belajar siswa IPA Siswa Sekolah Dasar. 16(01), 1–16.
- Dahlan, M., Muhammadiyah Makassar, U., Sultan Alauddin No, J., Sari, G., Rappocini, K., Makassar, K., & Selatan, S. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) pada Pembelajaran Pidato Secara Daring untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Wajo. *Journal on Education*, 05(04), 11415–11421.
- Deviana, E. (2021). Penerapan Media Explosion Box Untuk Meningkatkan Minat Belajar Sejarah Siswa Kelas X IIS di SMA Negeri 12 Bnda Aceh. 6(4).
- Eva, R., & Siagian, F. (n.d.). PENGARUH MINAT DAN KEBIASAAN BELAJAR SISWA. 2(20), 122–131.
- Faizatud Daroini. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Explosion Box Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII Di MTSN 7 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023. 1–171. <http://digilib.uinkhas.ac.id/27040/>
- Fikih, P., Ma, D. I., & Al-ihsan, M. A. (2020). Educatio and Management Studies EFEKTIVITAS MEDIA EXPLOSION MAGIC BOX UNTUK. 3(6), 31–38.
- Hasan, H. M. A. A. N. R. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berkolaborasi Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 13 Makassar. 6(2), 542–552.
- Hasan, M., Milawati, Darodjat, Khairani, H., & Tahrim, T. (2021). Media Pembelajaran. In Tahta Media Group.
- Husna, N. (2021). PENGEMBANGAN MEDIA EXPLOSION BOX BERBASIS SAINTIFIC APPROACH PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 34 BANDAR LAMPUNG. Skripsi, 6.
- Jainuddin, J., Salim S, S., & Sirajuddin, S. (2020). Pengaruh Minat dan Kedisiplinan Siswa dengan Gaya Kognitif Field Indefendent terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMK Farmasi Yamasi Makassar. *Delta-Pi: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 9(2), 120–131. <https://doi.org/10.33387/dpi.v9i2.2283>
- Lase, B. P. (2022). Pengaruh Profil Guru Terhadap Minat Belajar Siswa. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 4(1), 242–246. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v4i1.3283>
- Miftah, M., & Nur Rokhman. (2022). Kriteria pemilihan dan prinsip pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK sesuai kebutuhan peserta didik. *Educenter : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(4), 412–420. <https://doi.org/10.55904/educenter.v1i4.92>
- Noverita, W. A. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Replika Peta Budaya Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Untuk Kelas Iv Sd/Mi Di Bandar .... <http://repository.radenintan.ac.id/7638/1/SKRIPSI.pdf>

- Nurfadillah. (2023). MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR PADA SISWA KELAS III SDN 41 BATU PUTIH KECAMATAN MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR PADA SISWA KELAS III SDN 41 BATU PUTIH KECAMATAN.
- Panai, A. H., & Pongoliu, Y. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Media Ppt Interaktif Tema 8 Keunikan Daerah Tempat Tinggalku Di Kelas Iv Sd Negeri 19 Telaga Biru. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 14(2), 171. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v14i2.3985>
- Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Gallery Walk Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Virus Kelas X Di Ma Syarifuddin Lumajang Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Desember 2022 Kelas X Di Ma Syarifuddin Lumajang. (2023).
- Suputra, I. N. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Explosion Box pada Mata Pelajaran Korespondensi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X OTKP di SMKN 2 Blitar. 10(2017), 1–15.
- ZULIANA, E. N. (2014). PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN POP-UP BOOK TERHADAP PEMAHAMAN MATA PELAJARAN FIQIH KELAS VI MI HIDAYATUL MUBTADIIN BATEALIT JEPARA TAHUN 2019. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.